

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BANK
INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan
yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2011 - 2013)**

Nurul Dianasari

EA 11.1.0349

Ekonomi / Akuntansi

Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indonesia.

*Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bank indonesia tahun 2011-2013. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode **Purposive Sampling**. Data dianalisis dengan menggunakan uji Independent sample t test.*

Hasil pengujian pada variabel CAR terdapat perbedaan yang signifikan, selain itu menunjukkan bahwa CAR di bank konvensional lebih baik daripada di bank syariah. hasil pengujian pada variabel ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan, selain itu menunjukkan bahwa ROA di bank konvensional lebih baik daripada di bank syariah. hasil pengujian pada variabel NPL/NPF terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu menunjukkan bahwa NPL/NPF di bank syariah lebih baik daripada di bank konvensional. hasil pengujian pada variabel LDR terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah, selain itu menunjukkan bahwa LDR di bank syariah lebih baik daripada di bank konvensional.

Hasil pengujian pada variabel BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah, selain itu menunjukkan bahwa BOPO di bank konvensional lebih baik daripada di bank syariah. berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan secara statistik perbandingan pada rasio keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci : CAR, ROA, NPL, LDR, BOPO, NPM.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja (kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.

Saat ini cukup banyak bank konvensional yang telah mendirikan atau membuka cabang yang bersifat syariah. Sebagai contoh, Bank Mandiri kini membuka Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang menjalankan usahanya dengan berlandaskan pada prinsip syariah. Selain itu, bank lain

seperti BNI, BRI, dan Bank Mega juga telah membuka bank syariah dengan nama BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah. Hal ini menjadi pertanyaan bagi penulis mengenai apa yang melatar belakangi dibukanya bank syariah tersebut oleh bank konvensional, apakah hal ini dikarenakan masalah kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja bank konvensional ataukah ada hal lain yang menjadi dasar pertimbangan oleh bank konvensional. Oleh karena itu, dengan melihat fakta yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2011-2013)”**

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Jensen dan Mecling (1976) merupakan: “*We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*” Pernyataan tersebut menjelaskan

bahwa hubungan keagenan didefinisikan sebagai suatu kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) dimana pemilik (*principal*) mendelegasikan sebagai kewenangan kepada manajer (*agent*) untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan kewenangan untuk mengambil keputusan.

Analisis Terhadap Hipotesis CAR

Penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009) , Agung (2010) dan Arie (2011) menyatakan bahwa nilai CAR antara perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Ema (2007) menyatakan bahwa nilai CAR antara perbankan syariah dan

perbankan konvensional tidak dapat perbedaan yang signifikan. Dari hasil penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Berdasarkan CAR, Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Analisis Terhadap Hipotesis ROA

Penelitian yang dilakukan Ema (2007) dan Abustan (2009) menyatakan bahwa nilai ROA antara perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Arie (2011) dan Etika (2012) menyatakan bahwa nilai ROA antara perbankan syariah dan perbankan

konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Dari hasil penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2 : Berdasarkan ROA, Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Analisis Terhadap Hipotesis NPL

Ema (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai NPL/NPF antara perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Etika (2012) menyatakan bahwa nilai NPL/NPF antara perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

hasil penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3 : Berdasarkan NPL, Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Analisis Terhadap Hipotesis LDR

Penelitian yang dilakukan Arie (2011) menyatakan bahwa nilai LDR antara perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan Ema (2007) dan Abustan (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai LDR antara perbankan syariah dan perbankan

konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari hasil penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4 : Berdasarkan LDR, Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Analisis Terhadap Hipotesis BOPO

Pada penelitian Deni (2006) dan Abustan (2009) menyatakan bahwa nilai BOPO antara perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan Etika (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai BOPO antara perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari hasil penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5 : Berdasarkan BOPO, Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Analisis Terhadap Hipotesis NPM

Penelitian Sulistri (2009) membuktikan bahwa kemampuan

bank syariah dalam menghasilkan laba bersih

mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah pendapatan dan laba. Dari hasil penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H6 : Berdasarkan NPM, Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang mewakili rasio permodalan, *Non Performing Loan (NPL)* yang mewakili rasio kualitas aktiva produktif, *Return*

on Asset (ROA) yang mewakili rasio rentabilitas, *Beban Operasional* dibagi *Pendapatan Operasional (BOPO)* yang mewakili rasio efisiensi, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang mewakili rasio likuiditas.

Definisi Operasional

Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
CAR (X1)	CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

ROA (X2)	ROA untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
NPL (X3)	NPL adalah untuk melihat seberapa besar tingkat 34 t bermasalah yang telah disalurkan oleh bank. Bank Indonesia memberikan aturan baku maksimal 5% untuk nilai NPL (Bank Indonesia, 2011).	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit}} \times 100\%$	Rasio
LDR (X4)	LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank	$NPL = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK}}$	Rasio
BOPO (X5)	BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. (Bank Indonesia, 2011)	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
NPM (X5)	rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam	$BOPO = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

	menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.		
--	--	--	--

Sumber : Data yang Dikembangkan Untuk Penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample T-Test*). Tujuan dari uji

hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menerima atau menolak hipotesis yang t dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Tabel 4.1

Deskripsi Sampel

Sampel Penelitian pada Perusahaan Perbankan

No.	Keterangan	Jumlah bank konvensional	Jumlah bank Syariah

1.	Populasi: Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia.	35	8
2.	Perusahaan perbankan yang memiliki data yang tidak lengkap.	(0)	(0)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki total asset sebanding.	(0)	(0)
4.	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut	(10)	(0)
	Jumlah Sampel	25	8

Sumber : Data yang dikembangkan untuk Penelitian

Dengan menggunakan ini dalam periode 2011-2013 metode data *Purposive sampling*, maka dari data diatas, adalah 25 x 3 yaitu 75 bank perusahaan perbankan yang konvensional dan 8 x 3 yaitu 24 bank syariah menjadi sampel pada penelitian

Analisis Deskriptif

Tabel 4.4
³⁸
Descriptive Statistics (bank konvensional)

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CAR	75	7.74	32.93	18.8247	5.55656
ROA	75	.60	4.33	1.9601	.90321

NPL	75	.03	64.18	19.2818	12.38668
LDR	75	.09	1.07	.7584	.16253
BOPO	75	.05	17.07	3.8674	3.57993
NPM	75	.08	2.5	.09774	.076632
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.5
Descriptive Statistics (bank syariah)

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CAR	24	6.22	61.94	18.7016	13.96528
ROA	24	.002	3.02	1.1222	.72256
NPL	24	.09	3.75	1.9559	1.12472
LDR	24	.19	179.05	43.4077	44.39246
BOPO	24	1.77	17.57	4.6730	3.34160
NPM	24	.26	2,3	1.4453	.988373
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Output SPSS

Analisis Data

Hasil Analisis Independent T test

Tabel 4.6
Uji Rata-Rata

Group Statistics					
	BAN K	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	1.00	75	18.8247	5.55656	.64162
	2.00	24	18.7016	13.96528	2.85065
ROA	1.00	75	1.9601	.90321	.10429
	2.00	24	1.1222	.72256	.14749
NPL	1.00	75	19.2818	12.38668	1.43029
	2.00	24	1.9559	1.12472	.22958
LDR	1.00	75	.7584	.16253	.01877
	2.00	24	43.4077	44.39246	9.06157
BOPO	1.00	75	3.8674	3.57993	.41338
	2.00	24	4.6730	3.34160	.68210
NPM	1.00	75	20.8876	3.33913	4.33438
	2.00	24	9.6778	3.88760	.445210

Sumber : Output SPSS

Pada table 4.6 diatas variabel CAR menghasilkan nilai rata-rata bank konvensional sebesar 18.8247 dan nilai bank syariah sebesar 18.7016, pada variabel ROA menghasilkan nilai rata-rata bank konvensional sebesar 1.9601 dan bank syariah sebesar 1.1222, pada variabel NPL menghasilkan nilai rata-rata bank konvensional sebesar 19.2818 dan bank syariah sebesar 1.9559, pada variabel LDR menghasilkan nilai rata-rata bank konvensional sebesar 0,7584 dan bank syariah sebesar 43,4077, pada variabel BOPO menghasilkan nilai rata-rata bank konvensional sebesar 3.8674 dan bank syariah sebesar 4.6730

Uji Hipotesis

1. Pada variabel CAR equal variance assumed memperoleh F hitung sebesar 25,424 dengan nilai signifikan 0,000 dan T hitung sebesar 0,063 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,950 diatas nilai kritis sebesar 0,05. Hal ini berarti H1 ditolak.
2. Pada variabel ROA equal variance assumed memperoleh F hitung sebesar 2,227 dengan nilai signifikan 1,39 dan T hitung sebesar 4,136 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,139 diatas nilai kritis sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa H2 ditolak.
3. Pada variabel NPL equal variance assumed memperoleh F hitung sebesar 28,263 dengan nilai signifikan 0,000 dan T hitung sebesar 6,820 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 dibawah nilai kritis sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa H3 diterima.
4. Pada variabel LDR equal variance assumed memperoleh F hitung sebesar 81,188 dengan nilai signifikan 0,000 dan T hitung sebesar 8,413 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 dibawah nilai kritis sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa H4 diterima.
5. Pada variabel BOPO equal variance assumed memperoleh F hitung sebesar 0,588 dengan nilai signifikan 0,457 dan T hitung sebesar 0,974 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,332 diatas nilai kritis sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa H5 ditolak.
6. Pada variabel NPM equal variance assumed memperoleh F hitung sebesar 0,65 dengan nilai signifikan 0,544 dan T hitung sebesar 0,884 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,65 diatas nilai kritis sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa H6 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis dan Pengujian Hipotesis terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan secara statistik perbandingan pada rasio keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu perbankan konvensional menunjukkan CAR yang relatif lebih baik daripada perbankan syariah. Hal ini berarti semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kinerja keuangan perbankan dilihat dari aspek permodalan. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik CAR adalah 8%, maka perbankan

syariah masih berada pada kondisi ideal karena memiliki nilai CAR diatas ketentuan BI.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009) , Agung (2010) dan Arie (2011) menyatakan bahwa nilai CAR perbankan syariah dengan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema (2007) yang menyatakan bahwa nilai CAR antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Analisis dan Pengujian Hipotesis terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan secara statistik perbandingan pada rasio keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional menunjukkan bahwa tidak

terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil Pengolahan menunjukkan bahwa ROA bank konvensional lebih baik dibandingkan bank Syariah. Hal ini disebabkan Semakin besar ROA suatu bank, maka

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Selain itu pada bank konvensional memberikan bunga yang cukup tinggi pada kreditor, sehingga aset yang dimiliki oleh bank konvensional tinggi. Selain itu pada bank konvensional memberikan promosi-promosi yang lebih dibandingkan bank syariah yang berupa pengembalian bunga yang tinggi terhadap nasabah. Selain itu bank konvensional juga memberikan hadiah-hadiah kepada para nasabah.

Analisis dan Pengujian Hipotesis terhadap NPL/NPF

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan secara statistik perbandingan pada rasio keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil Pengolahan Menunjukkan bahwa NPL/NPF bank syariah lebih

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arie (2011) dan Etika (2012) menyatakan bahwa nilai ROA antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ema (2007) dan Abustan (2009) yang menyatakan bahwa nilai ROA antara perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

baik dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini disebabkan karena kinerja bank syariah lebih baik dalam menyelesaikan masalah perkreditan yang dimana biasanya para debitur sudah tidak mampu lagi didalam menyelesaikan kewajibannya. Jadi sebenarnya, NPL yang tinggi bukan dari kinerja bank

tidak baik, masalah ini lebih kepada debitur yang tidak bisa menyelesaikan kewajibannya tepat waktu sehingga membawa kerugian pada bank, sehingga jika tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank. Karena itu, diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Faktor utama yang menyebabkan perbedaan NPL kedua bank adalah efektivitas dari kebijakan-kebijakan yang diterapkan kedua bank dalam

mengendalikan tingkat kredit macet.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema (2007) yang menyatakan bahwa nilai NPL/NPF antara perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Etika (2012) yang menyatakan bahwa nilai NPL/NPF antara perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Analisis dan Pengujian Hipotesis terhadap LDR

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan secara statistik perbandingan pada rasio keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil Pengolahan Menunjukkan bahwa LDR bank syariah lebih baik dibandingkan pada bank konvensional. Hal ini disebabkan

karena LDR bank syariah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga tingkat penyaluran dana yang diterima dari nasabah dalam posisi yang ideal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema (2007) dan Abustan (2009) yang menyatakan bahwa nilai LDR antara perbankan syariah dan perbankan

konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Arie (2011) menyatakan bahwa nilai

LDR antara perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Analisis dan Pengujian Hipotesis terhadap BOPO

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan secara statistik perbandingan pada rasio keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil Pengolahan menunjukkan bahwa BOPO bank konvensional lebih baik dibandingkan bank Syariah, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar BOPO yang terbaik adalah dibawah 92%, maka Bank Umum Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia. Hal ini disebabkan karena biaya

operasional pada bank konvensional lebih sedikit dibandingkan bank syariah. Selain itu bank syariah dapat mengatur biaya operasionalnya yang berupa biaya bunga yang biasanya digunakan untukantisipasi oleh bank pada penutupan tahun buku atau pada tanggal laporan dan selain itu juga ada biaya over head yang berhubungan langsung dengan periode terjadinya sehingga harus dicatat dan diakui sebagai beban periode berjalan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Etika (2012) yang menyatakan bahwa nilai BOPO antara perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan

penelitian yang dilakukan Deni (2006) dan Abustan (2009) yang menyatakan bahwa nilai BOPO

antara perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan

Analisis dan Pengujian Hipotesis terhadap NPM

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan secara statistik perbandingan pada rasio keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil Pengolahan menunjukkan bahwa NPM bank konvensional lebih baik dibandingkan bank Syariah, karena semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin baik kualitasnya. Hal ini disebabkan karena NPM pada bank

konvensional lebih sedikit dibandingkan bank syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Etika (2012) yang menyatakan bahwa nilai NPM antara perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Deni (2006) dan Abustan (2009) yang menyatakan bahwa nilai antara perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil pengujian pada variabel CAR terdapat perbedaan yang signifikan, selain itu menunjukkan bahwa CAR di bank konvensional lebih baik daripada di bank syariah. hal

ini berarti bank syariah memiliki kemampuan untuk menanggung risiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang berisiko serta mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan

kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

2. Hasil pengujian pada variabel ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan, selain itu menunjukkan bahwa ROA di bank konvensional lebih baik daripada di bank syariah. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset
3. Hasil pengujian pada variabel NPL/NPF terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu menunjukkan bahwa NPL/NPF di bank syariah lebih baik daripada di bank konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah lebih baik dalam menyelesaikan masalah perkreditan yang dimana biasanya para debitur sudah tidak mampu lagi didalam menyelesaikan kewajibannya. Jadi sebenarnya, NPL yang

tinggi bukan dari kinerja bank tidak baik, masalah ini lebih kepada debitur yang tidak bisa menyelesaikan kewajibannya tepat waktu sehingga membawa kerugian pada bank, sehingga jika tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank.

4. Hasil pengujian pada variabel LDR terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah, selain itu menunjukkan bahwa LDR di bank syariah lebih baik daripada di bank konvensional. LDR bank syariah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga tingkat penyaluran dana yang diterima dari nasabah dalam posisi yang ideal. Kemudian bila dilihat dari segi peningkatan kinerja, kedua bank sama - sama cenderung mengalami

naik turun kinerja dalam rasio LDR.

5. Hasil pengujian pada variabel BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah, selain itu menunjukkan bahwa BOPO di bank konvensional lebih baik daripada di bank syariah. Semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar BOPO yang terbaik adalah dibawah 92%, maka Bank Umum konvensional masih berada pada kondisi

yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.

6. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan secara statistik perbandingan pada rasio keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil Pengolahan menunjukkan bahwa NPM bank konvensional lebih baik dibandingkan bank Syariah, karena semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin baik kualitasnya.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada 6 variabel

penelitian yaitu CAR, ROA, NPL, LDR, BOPO, NPM.

2. Periode penelitian hanya di tiga tahun dari tahun 2011-2013 dan hanya perusahaan perbankan saja.

Keterbatasan

Implikasi Teoritis

1. Dari keterbatasan-keterbatasan studi ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel-variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Periode dan obyek penelitian ini diharapkan dapat diperluas sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.
3. Pengambilan periode pengamatan dalam penelitian yang lebih panjang dengan sampel yang lebih banyak. Dengan periode pengamatan penelitian lebih panjang dan sampel yang lebih banyak diharapkan akan memprediksi tingkat kesehatan bank yang lebih baik. Serta memperhatikan pengambilan periode penelitian agar kasus yang diangkat dapat terungkap dengan baik.

Implikasi Manajerial

1. Banyaknya faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti faktor politik pemerintah sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan.
2. Diharapkan bagi para investor disamping melihat keuntungan bank, diharapkan juga memperhatikan pertumbuhan kinerja bank melalui rasio rasio bank ataupun yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2003. Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. UMM, Malang.
- Abustam. 2009. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah dengan Bank Konvensional. Universitas Gunadarma.
- Anggraini, 2012."Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional", fakultas ekonomi dan bisnis universitas hasanuddin.
- Antonio, Syafi'i. 2001. Bank Syariah Dari Teori ke Praktik, Gema Insani Press, Jakarta.
- Fadhly, Rahmat. 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah dengan Bank Konvensional. Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Edisi ke Lima. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. Laporan Keuangan. Edisi ke Tiga. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Indra Bastian dan Suhardjono. 2006. Akuntansi Perbankan, Edisi Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2002. Dasar-dasar Perbankan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2004. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi ke Delapan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2007. Manajemen Perbankan, Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuswadi. 2006. Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Martono dan Darsono Agus Harjito. 2007. Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Keenam. Ekonisia, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke Empat. Liberty, Yogyakarta.

Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangann Perusahaan, Cetakan Kelima, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Rindawati, Ema. 2007. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah dengan Bank Konvensional. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Rubitoh, 2003, Penelitian Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat dengan Bank Konvesional (Enam Bank Konvensional).